essay1

by Bayu Anuwar Sidiqie

Submission date: 30-May-2023 03:14PM (UTC+0700)
Submission ID: 2105106688
File name: ESSAY1-BAS.pdf (529.13K)
Word count: 1903
Character count: 12905

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
SEKOLAH STAF DAN PIMPINAN MENENGAH

MATA PELAJARAN
MP. WAWASAN NUSANTARA, WAWASAN KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA

TOPIK
WAWASAN NUSANTARA, WAWASAN KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA TERHADAP PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA

JUDUL
PENERAPAN WAWASAN NUSANTARA, WAWASAN KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA GUNA MEMELIHARA PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM RANGKA MENJAGA KEUTUHAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

OLEH :

NAMA : BAYU ANUWAR SIDIQIE
NO. SERDIK : 202303002052
POKJAR : 23

PESERTA DIDIK SEKOLAH STAF DAN PIMPINAN MENENGAH POLRI
DIKREG KE – 63 T.A. 2023

LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PELATIHAN POLRI
SEKOLAH STAF DAN PIMPINAN MENENGAH

JUDUL

PENERAPAN WAWASAN NUSANTARA, WAWASAN KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA GUNA MEMELIHARA PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM RANGKA MENJAGA KEUTUHAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan hal yang sangat krusial bagi bangsa Indonesia. Ancaman terhadap keutuhan negara dapat datang dari luar dan dalam negeri, seperti separatisme, radikalisme, terorisme, dan konflik horizontal antar komunitas. Selain itu, pemerintah harus tetap waspada terhadap upaya-upaya pengaruh asing dalam bentuk intervensi kebijakan dan propaganda yang membahayakan keutuhan dan kedaulatan RI. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari seluruh elemen bangsa untuk menjaga keutuhan negara dan memperkuat ideologi Pancasila sebagai dasar negara serta Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan keberagaman dalam persatuan (Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan, 2018).

Persatuan dan kesatuan bangsa adalah modal utama dalam mempertahankan keutuhan NKRI serta dengan modal tersebut, dapat membentuk negara yang kuat dan maju. Keberadaan kesatuan dan persatuan dapat menciptakan stabilitas sosial, meningkatkan kerukunan antar warga, serta memberikan ruang yang luas bagi pembangunan secara menyeluruh. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendagri) tahun 2023, tercatat ada sekitar 17.504 pulau, 38 provinsi, dan lebih dari 1.500 suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, kita harus senantiasa membangun komitmen yang kuat terhadap persatuan dan kesatuan, serta mengedepankan nilai-nilai empat pilar bangsa dan negara Indonesia yaitu Pancasila, UUD tahun

1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika yang meliputi aspek kebangsaan (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2021).

Implementasi nilai empat pilar bangsa dan negara Indonesia dapat diejawantahkan melalui penerapan wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, serta bela negara karena hal tersebut merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam memperkuat keutuhan negara dan membentuk karakter bangsa yang kuat dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Wawasan nusantara dapat meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya memahami dan menjaga keanekaragaman budaya, sumber daya alam, serta memperkuat hubungan dengan negara-negara tetangga. Sementara itu, wawasan kebangsaan dapat memperkuat rasa cinta kebangsaan serta menguatkan identitas sebagai bangsa Indonesia. Adapun bela negara merupakan tanggung jawab bersama sebagai warga negara dalam melindungi keutuhan negara dan membela kedaulatan negara. Penerapan ketiga hal tersebut perlu terus ditingkatkan agar generasi muda dapat memahami pentingnya kesatuan bangsa dan kuat dalam menghadapi berbagai ancaman dari dalam dan luar negeri (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat di dunia saat ini menciptakan situasi *Volatile*, *Uncertain*, *Complex*, dan *Ambiguous* (VUCA). Yuliani & Mursid (2018) menjelaskan bahwa situasi VUCA dapat memberikan efek negatif bagi wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, dan bela negara bangsa Indonesia. Situasi VUCA memicu munculnya dinamika sosial dan politik yang saling berinteraksi dan terus berubah. Hal ini dapat mengurangi rasa kebersamaan dan persatuan bangsa, sehingga memperlemah pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan semangat bela negara. Untuk menghadapi situasi VUCA, dibutuhkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan adaptasi sosial yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, diperlukan juga pemahaman yang mendalam terkait wawasan kebangsaan, wawasan nusantara, dan semangat bela negara dalam rangka memperkuat kedaulatan negara dan menciptakan situasi yang aman serta stabil.

BAB II
PEMBAHASAN

Untuk memahami pentingnya wawasan nusantara, wawasan kebangsaan dan bela negara dalam sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia maka perlu kita pahami terlebih dahulu pengertian ataupun konsep terkait wawasan nusantara, wawasan kebangsaan dan bela negara. Wawasan nusantara merupakan suatu pengertian yang mencakup seluruh wilayah Nusantara yang terdiri atas laut, daratan, dan udara yang membentuk suatu kesatuan yang utuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), wawasan nusantara adalah pemahaman yang mencakup semua aspek kehidupan serta kondisi geografi, sejarah, sosial, budaya, politik, dan ekonomi yang melekat pada wilayah Indonesia. Guru Besar Universitas Indonesia, Prof. Soetandyo Wignyosubroto (2018) menjelaskan bahwa wawasan nusantara tidak hanya sekedar pemahaman geografi, tetapi juga mencakup kedalaman jiwa dan kepribadian bangsa. Wawasan nusantara menjadi suatu keniscayaan untuk memperkuat sinergi antarwilayah di Indonesia serta membangun niat baik dalam hubungan luar negeri.

Selanjutnya, wawasan kebangsaan merupakan suatu kesatuan pemikiran dan perasaan sebagai satu bangsa yang bersatu dalam NKRI. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), wawasan kebangsaan adalah suatu bentuk kesadaran dan semangat kebangsaan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air serta memperkuat hubungan sosial antarwarga negara yang berbeda suku, agama, ras, dan budaya. Menurut Prof. Dr. Rahmat Hidayat, M.A. (2018), wawasan kebangsaan menitikberatkan pada pentingnya bagaimana mengenal, memahami, menghargai, dan merawat identitas bangsa Indonesia sebagai bagian dari upaya mencapai cita-cita pembangunan nasional yang lebih baik. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya wawasan kebangsaan bagi persatuan dan kesatuan serta keberhasilan bangsa Indonesia dalam membangun negara yang berdaulat dan mandiri.

Terakhir, bela negara merupakan kewajiban setiap warga negara untuk melindungi keselamatan, keutuhan, dan kedaulatan negara. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), bela negara adalah sikap dan tindakan yang berkaitan dengan pertahanan keamanan negara dan kedaulatan negara. Ahli hukum dan ketahanan nasional, Prof. Dr. Budi susilo Soepandji (2005), menjelaskan bahwa bela negara merupakan sikap kesediaan untuk berkorban dan berjuang demi negara serta kepentingan bersama menanggapi berbagai ancaman yang mungkin terjadi sekaligus meningkatkan kemampuan individu dan lembaga mempertahankan kedaulatan negara. Bahkan, kewajiban bela negara tercantum dalam Pasal 27 ayat (3) dan Pasal 30 ayat (1) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Dalam era globalisasi ini, penting bagi setiap warga negara untuk menjalankan kewajiban bela negara ini dengan baik sebagai bagian dari memperkuat ketahanan negara dan menghadapi berbagai ancaman yang mungkin datang.

Terdapat beberapa hambatan dalam menerapkan wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, dan bela negara guna memelihara persatuan dan kesatuan bangsa, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman tentang konsep dan nilai-nilai wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, dan bela negara. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan warga bangsa tidak merasakan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Adanya perbedaan bahasa, budaya, dan agama antarsuku dan antarwilayah di Indonesia dapat menjadi kendala dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
3. Adanya konflik sosial seperti SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar Golongan) yang dapat memicu kerusuhan, perpecahan, atau bahkan bentuk konflik yang lebih besar.
4. Perlakuan diskriminatif terhadap suku, agama, atau kelompok masyarakat tertentu yang dapat memperburuk kondisi sosial dan berdampak negatif pada persatuan dan kesatuan bangsa.
5. Adanya pengaruh budaya luar yang bersifat destruktif dan merusak moral serta etika bangsa Indonesia.

6. Ketidakadilan dalam pemerataan pembangunan di wilayah-wilayah Indonesia yang justru dapat memperburuk derajat kehidupan suatu wilayah dan membuat warga bangsa kecewa terhadap pemerintah.
7. Belum tercukupinya kualitas pendidikan dan kurangnya nilai-nilai wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, dan bela negara yang ditanamkan dalam kurikulum pendidikan sehingga kurang mendidik siswa tentang pentingnya memperhatikan persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman bangsa Indonesia terkait wawasan nusantara, wawasan kebangsaan dan bela negara serta menghadapi ancaman terhadap keutuhan negara yang datang dari luar dan dalam negeri, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Membaca buku-buku tentang sejarah, budaya, dan kekayaan alam Indonesia. Buku-buku tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang perjalanan sejarah Indonesia, serta nilai-nilai yang diusung dalam mencapai kemerdekaan.
2. Mengikuti acara yang menampilkan kebudayaan Indonesia seperti konser musik, tari tradisional, pameran seni, dan festival serta mengikuti peringatan hari-hari besar nasional seperti Hari Kemerdekaan, Hari Pahlawan, Hari Kebangkitan Nasional, serta Hari Kesaktian Pancasil. Dengan mengikuti acara tersebut, dapat memperkaya pengetahuan tentang kebudayaan Indonesia, memupuk rasa cinta serta semangat nasionalisme.
3. Berwisata ke tempat-tempat wisata yang memiliki keunikan budaya lokal, seperti candi-candi dan objek wisata budaya lainnya. Selain itu, dapat pula berkunjung ke museum dan monumen peringatan sejarah nasional seperti Monas, Museum Nasional, dan Museum Sumpah Pemuda. Wisata ke tempat-tempat tersebut dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru tentang budaya Indonesia serta nilai-nilai perjuangan para pahlawan.
4. Berdiskusi dengan orang-orang yang berasal dari daerah yang berbeda-beda di Indonesia. Dalam diskusi tersebut, dapat berbagi

pengalaman dan pengetahuan tentang berbagai kebudayaan yang ada di Indonesia.

5. Mengikuti program yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat patriotisme kepada generasi muda agar dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

BAB III
PENUTUP

Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Ancaman terhadap keutuhan negara bisa datang dari luar maupun dalam negeri seperti misalnya separatisme, radikalisme, terorisme, dan konflik horizontal antar komunitas. Oleh karena itu, pemerintah dan seluruh elemen bangsa harus selalu waspada terhadap upaya-upaya pengaruh asing yang dapat membahayakan keutuhan dan kedaulatan NKRI.

Persatuan dan kesatuan bangsa adalah modal utama dalam mempertahankan keutuhan NKRI. Implementasi nilai-nilai empat pilar bangsa dan negara Indonesia seperti Pancasila, UUD tahun 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika berdasarkan aspek kebangsaan sangat penting yang disertai wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, dan bela negara sebagai konsep yang bisa membantu dalam memperkuat keutuhan negara. Wawasan nusantara mengajarkan kita untuk memahami dan menjaga keberagaman budaya, sumber daya alam, serta memperkuat hubungan dengan negara-negara tetangga. Sedangkan wawasan kebangsaan memperkuat rasa cinta kebangsaan serta menguatkan identitas sebagai bangsa Indonesia. Adapun bela negara merupakan tanggung jawab bersama sebagai warga negara dalam melindungi keutuhan dan kedaulatan negara.

Namun, perkembangan teknologi informasi yang pesat di dunia saat ini menciptakan situasi yang *Volatile*, *Uncertain*, *Complex*, dan *Ambiguous* (VUCA). Situasi VUCA bisa memperlemah pemahaman terhadap nilai-nilai kebangsaan. Selain itu, dalam penerapan wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, dan bela negara guna memelihara persatuan dan kesatuan bangsa memiliki beberapa hambatan di Indonesia. Kendala tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep dan nilai-nilai wawasan nusantara, budaya, dan agama yang berbeda antarsuku dan antarwilayah, konflik sosial seperti SARA, tindakan diskriminatif terhadap kelompok tertentu, pengaruh budaya luar yang merusak, ketidakadilan dalam

pembangunan daerah, dan kurangnya pendidikan tentang nilai-nilai wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, dan bela negara dalam kurikulum pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan beberapa cara untuk meningkatkan pemahaman bangsa Indonesia tentang wawasan nusantara, wawasan kebangsaan dan bela negara, seperti membaca buku, mengikuti acara budaya Indonesia, berwisata ke tempat-tempat wisata budaya lokal, berdiskusi dengan orang-orang dari daerah yang berbeda, dan mengikuti program yang mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan semangat patriotisme. Dengan meningkatkan pemahaman tentang wawasan nusantara, wawasan kebangsaan, dan bela negara, diharapkan dapat mempererat persatuan dan kesatuan bangsa serta menghadapi ancaman terhadap keutuhan negara yang datang dari luar dan dalam negeri.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, R. (2018, 26 Oktober). Membangun Kebangsaan Melalui Pendidikan Karakter. Diambil dari http://lemlit.unj.ac.id/index.php/riset-dan-inovasi/membangun-kebangsaan-melalui-pendidikan-karakter/

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). Persatuan dan Kesatuan Bangsa. Diakses pada 27 September 2021, dari https://www.kemendagri.go.id/page/read/53/persatuan-dan-kesatuan-bangsa

Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan. (2018). Ancaman terhadap keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia. Diakses pada 27 September 2021, dari https://www.kemenko-polhukam.go.id/read/ancaman-terhadap-keutuhan-negara-kesatuan-republik-indonesia

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Peningkatan Pendidikan Bela Negara, Wawasan Kebangsaan, dan Wawasan Nusantara. Diakses pada 27 September 2021, dari https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/06/peningkatan-pendidikan-bela-negara-wawasan-kebangsaan-dan-wawasan-nusantara

Soepandji, B. S. (2005). Pertahanan dan Bela Negara. Jakarta: Timika Indonesia.

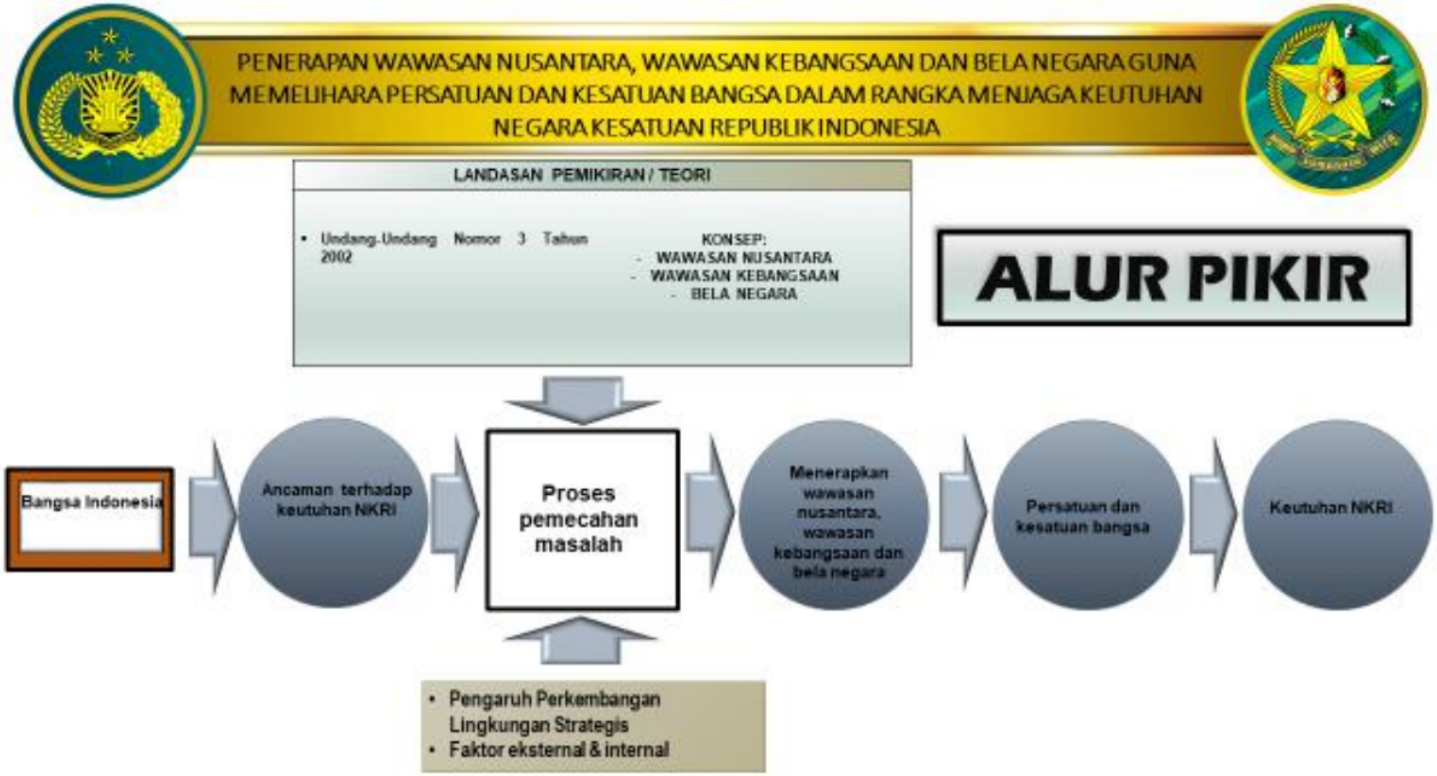
Wignyosubroto, S. (2018, 26 Juni). Mengapa Wawasan Nusantara Perlu Dikedepankan dalam Pendidikan? Diambil dari https://www.ui.ac.id/news/mengapa-wawasan-nusantara-perlu-dikedepankan-dalam-pendidikan.html

Yuliani, S., & Mursid, A. (2018). Pengaruh Situasi VUCA terhadap Kesiapan Diri dalam Menghadapi Era Disruptif pada Organisasi Publik. Jurnal Dinamika Manajemen, 9(2), 236-249.

PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Jakarta.

ALUR PIKIR


PENERAPAN WAWASAN NUSANTARA, WAWASAN KEBANGSAAN DAN BELA NEGARA GUNA MEMELIHARA PERSATUAN DAN KESATUAN BANGSA DALAM RANGKA MENJAGA KEUTUHAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA
LANDASAN PEMIKIRAN / TEORI
• Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002
KONSEP:
- WAWASAN NUSANTARA
- WAWASAN KEBANGSAAN
- BELA NEGARA
ALUR PIKIR
Bangsa Indonesia
Ancaman terhadap keutuhan NKRI
Proses pemecahan masalah
Menerapkan wawasan nusantara, wawasan kebangsaan dan bela negara
Persatuan dan kesatuan bangsa
Keutuhan NKRI
• Pengaruh Perkembangan Lingkungan Strategis
• Faktor eksternal & internal

essay1

ORIGINALITY REPORT

19%	19%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.mindmeister.com Internet Source	2%
2	Submitted to Police Academy – University of Police Science Student Paper	1%
3	lib.lemhannas.go.id Internet Source	1%
4	adoc.pub Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	id.123dok.com Internet Source	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
9	kaltim.prokal.co Internet Source	1%

10	ventushukum.blogspot.com Internet Source	1 %
11	www.beritasatu.com Internet Source	1 %
12	www.slideshare.net Internet Source	1 %
13	www.bengkulutoday.com Internet Source	1 %
14	binus.ac.id Internet Source	1 %
15	bobo.grid.id Internet Source	1 %
16	www.coursehero.com Internet Source	1 %
17	www.fimela.com Internet Source	1 %
18	baliportalnews.com Internet Source	1 %
19	www.anekapendidikan.com Internet Source	1 %
20	fr.slideshare.net Internet Source	1 %
21	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1 %

22	mpr.go.id Internet Source	1 %
23	tribratanews.banten.polri.go.id Internet Source	1 %
24	www.lensacomando.com Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		